

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Terjemah Bahasa Asing

No	Bab	Kutipan	Hal	Terjemah
1.	II	<i>"QS: Al-A'raf, ayat 31-32</i>	42	“Dan hiasilah dirimu ketika kamu shalat, wahai penduduk bumi, Makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sesungguhnya Allah tidak memenjarakan manusia yang berlebihan, Melainkan memenjarakan hal-hal yang berlebihan. “Siapakah yang mengharamkan bumi dan kebaikan yang telah Allah berikan kepada hamba-hambanya”.

Lampiran 2. Pedoman Observasi

Observasi	Fokus
Mengamati kegiatan latihan ekstrakurikuler tari terhadap anak dengan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktifitas	-Persiapan guru memulai kegiatan pembelajaran - Sebelum masuk kelas - Pembukaan pembelajaran - Kegiatan istirahat - Penutupan - Mengamati perencanaan latihan program ekstrakurikuler tari - Mengamati guru terhadap latihan program ekstrakurikuler tari - Mengamati evaluasi (penilaian) - Asesmen yang dilakukan - Mengamati keaktifan anak dengan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktifitas dalam mengikuti proses latihan program ekstrakurikuler tari
Mengamati faktor pendukung dan penghambat dalam ekstrakurikuler tari terhadap anak dengan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktifitas	- Sarana dan prasarana lembaga PAUD yang dilakukan program ekstrakurikuler tari - Ruang Latihan <i>Smart TV</i> - Kostum - Gedung lembaga PAUD - Ruangan kelas - halaman -Mengamati proses pelaksanaan program ekstrakurikuler tari

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

Sumber Data	Pertanyaan
Kepala	Bagaimana keterlibatan orang tua atau wali siswa dalam

Sekolah	perencanaan dan evaluasi program tari khusus untuk anak berkebutuhan khusus di sekolah ini?
	Menurut Ibu, bagaimana Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi tentang program tari ini khususnya terhadap ABK?
	Bagaimana Kerjasama dengan orangtua dalam program tari ini?
	Bagaimana kondisi kepercayaan diri guru dalam menangani anak gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas saat latihan tari?
	Bagaimana prosedur pengadaan sarpras terhadap program ekstrakurikuler tari ini?
	Apakah sarpras tersebut mencukupi latihan terhadap ABK atau hanya khusus anak yang lainnya? Jika tidak mencukupi bagaimana solusinya?
	Bagaimana pendapat orang tua tentang pelaksanaan program tari tersebut khususnya kepada anak yang mengalami gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas?
	Apakah bekerja sama antara sekolah, rumah, dalam pelaksanaan program tari tersebut?
	Menurut ibu, setelah lamanya diadakan ekstrakurikuler tari, apakah ada perkembangan dari pelaksanaan program tari tersebut khususnya kepada anak yang mengalami gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas?
Guru	Apa saja tema Tari yang dipakai saat latihan? Apakah setiap tema tari menggunakan media?
	Apakah setiap Latihan Lagu/Musiknya sama setiap minggunya atau berbeda-beda?
	Apa saja jenis media yang digunakan untuk pelatihan tari tersebut? Bagaimana perkembangan media pendukung untuk program tari tersebut terkhususnya untuk anak yang mengalami gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas?
	Bagaimana jika ada anak yang masih belum terstimulus terhadap Gerakan-gerakan tari tersebut khususnya anak yang mengalami gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas terhadap

	pelatihan tari tersebut. Apa yang dilakukan ?
	Berapa jumlah media yang digunakan terhadap program tari itu?
	Bagaimana meyakinkan anak yang normal dan anak yang gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas lainnya bahwa program tari tersebut baik untuk fisik motorik,dll ?
	Siapa yang mendampingi mereka selama latihan tari?
	Apakah anak yang mengalami Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas tersebut sering lari-lari atau tidak serius dalam Latihan tari tersebut? Jika ada apa yang dilakukan?
	Berapa durasi waktu Latihan tari tersebut?
	Apakah saat ekstrakurikuler tari guru-guru tari menggunakan buku pedoman tari?
	Bagaimana kontribusi program ekstrakurikuler tari tersebut dalam merealisasikan CP yang di ambil?
	Mengapa menggunakan tarian tersebut untuk ABK?
	Apa saja indikator yang dinilai pada perkembangan anak ketika Latihan tari tersebut?
	Bagaimana bentuk metode dan teknik penilaian yang digunakan terhadap program tari tersebut kepada ABK? Mengapa menggunakan jenis dan metode dan teknik penilaian tersebut? apakah ada pertimbangan?
	Bagaimana bentuk pelaporan hasil penilaian kepada orang tua ? Kapan pelaporan kepada orang tua dilaksanakan? setiap hari/setiap bulan/ setiap 3 bulan/ setiap semester?
Orang Tua	Apa yg dilakukan jika tidak terdapat pertumbuhan atau perkembangan pada anak?
	Bagaimana cara menyingkronkan antara sekolah dan dirumah untuk anak dalam pembelajaran program tari tersebut?
	Bagaimana respon awal sebagai orang tua ketika sekolah menerapkan program ekstrakurikuler tari tersebut ?
	Apa manfaat yg didapatkan anak ketika ada program tari tersebut di sekolah?
	Apakah ada permasalahan yg dihadapi anak ketika melakukan tari tersebut?, bagaimana tindak lanjutnya?
	Apakah ada kerjasama antara guru dan orang tua dalam perkembangan anak setelah adanya program tari tersebut?

Lampiran 4. Pedoman Dokumentasi

Sumber Data	Fokus
Kepala Sekolah	Gedung Sekolah
	Visi Misi Sekolah
	Dokumentasi Akreditasi Sekolah
	Sarana dan Prasarana
	Penyusunan SOP
	Jumlah Guru
	Jumlah Peserta Didik
Guru	Program Semester
	Modul Ajar
	Dokumen Penilaian
	Kegiatan Pembukaan Pembelajaran
	Kegiatan Inti Pembelajaran
	Kegiatan Program Ekstrakurikuler Tari
	Kegiatan Penutup Pembelajaran

Lampiran 5. Catatan Lapangan

**CATATAN LAPANGAN 1
(OBSERVASI/PENGAMATAN)**

KODE : CLP.2

HARI, TANGGAL : Selasa, 20 Mei 2025

JAM : 10.00-11.30 WITA

TEMPAT : Ruang Kepala Sekolah

OBSERVER : Yara Nailly Najibah

DESKRIPSI:

Pada hari Selasa tanggal 20 Mei 2025 pukul 10.00 WITA, penulis datang ke lokasi Penelitian yaitu PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru yang beralamat di Jl. Wijaya Kusuma No. 18, Loktabat Utara, Kecamatan Banjarbaru Utara, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Kunjungan ini bertujuan untuk menyerahkan secara langsung surat permohonan riset kepada pihak sekolah, sekaligus memperkenalkan diri serta menjelaskan garis besar rencana penelitian yang akan dilakukan. Peneliti diterima dengan baik oleh pihak sekolah dan diarahkan untuk bertemu langsung dengan Kepala Sekolah PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru. (CLPET1.1)

Setibanya di ruang kepala sekolah, peneliti menyerahkan surat permohonan riset dan menjelaskan secara singkat maksud serta tujuan penelitian, yaitu untuk mengkaji Program Ekstrakurikuler Tari sebagai Stimulasi terhadap Anak dengan Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas. Kepala sekolah menyambut baik niat peneliti dan menyatakan dukungannya terhadap penelitian tersebut.

Selanjutnya, kepala sekolah memperkenalkan peneliti kepada salah satu guru yang akan menjadi penghubung utama selama pelaksanaan penelitian, yaitu Ibu

Suratmi. Ibu Suratmi merupakan salah satu guru senior yang juga terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari di sekolah. Beliau memiliki pengalaman dalam menghadapi anak-anak dengan berbagai karakteristik, termasuk anak dengan Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas. (CLPET1.2)

Peneliti kemudian mengikuti Ibu Suratmi menuju salah satu ruang kelas untuk melakukan observasi awal. Pada saat itu, kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Ibu Suratmi sedang melaksanakan kegiatan recalling, kegiatan recalling yaitu berisikan tentang pengenalan organ tubuh, ibu suratmi menunjuk salah satu anak untuk menyebutkan organ tubuh apa yang bisa untuk bernafas, maka anak itu menjawab dengan benar yaitu jawaban nya hidung. Setelah kegiatan recalling selesai, Ibu Suratmi mempersilahkan untuk membaca doa, dan menjelaskan tentang pembelajaran buat besok harinya, setelah itu mereka bersalam-salaman terus pulang, dan dijemput masing-masing oleh orang tuanya didepan pagar. (CLPET1.3)

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peneliti dan Ibu Suratmi berbincang secara lebih mendalam di luar kelas. Pada kesempatan ini, peneliti menyampaikan secara rinci tujuan dari penelitian yang akan dilakukan, yaitu untuk memahami lebih dalam bagaimana pelaksanaan program ekstrakurikuler tari dapat digunakan sebagai media stimulasi bagi anak-anak dengan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas. Peneliti juga menjelaskan bahwa penelitian ini akan dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kegiatan. (CLPET1.4)

Ibu Suratmi merespons dengan sangat positif. Beliau menyampaikan bahwa program ekstrakurikuler tari memang telah menjadi bagian penting dari kegiatan pengembangan anak di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru. Selain sebagai

wadah untuk menanamkan nilai-nilai budaya dan seni, kegiatan tari juga dinilai efektif dalam membantu anak-anak menyalurkan energi, melatih fokus, serta meningkatkan kemampuan motorik dan sosial. Ibu Suratmi juga menyatakan kesediaannya untuk mendampingi peneliti selama proses pengumpulan data berlangsung, lalu beliau mengatakan kalau ingin memulai meneliti ekskul tari dimulai dari minggu depan saja, karena kalau besok hari kata beliau guru-gurunya sedang ada agenda diluar. setelah selesai berbincang-bincang, akhirnya peneliti berpamitan pulang, dan akan kembali pada selasa depan. (CLPET1.5)

REFLEKSI/CATATAN:

Pertemuan Selasa, 20 Mei 2025 hari ini hanya mengantar surat izin riset kemudian berbincang dengan guru kelas yang mana juga selaku guru ekskul tari di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru, pertemuan ini bermaksud menjelaskan tentang tujuan peneliti untuk meneliti tentang program ekstrakurikuler tari untuk stimulasi anak dengan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas, pertemuan hari ini sangat disambut baik oleh kepala sekolah dan juga guru-guru yang ada di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru.

Banjarbaru, 20 Mei 2025

Mengetahui,
Guru Kelas A1



Ibu SR

Interviewer



Yara Naili Najibah

CATATAN LAPANGAN 2 (OBSERVASI/PENGAMATAN)

KODE : CLP.2

HARI, TANGGAL : Selasa, 27 Mei 2025

JAM : 10.00-11.30 WITA

TEMPAT : Ruang Kelas A1

OBSERVER : Yara Nailly Najibah

DESKRIPSI:

Hasil Observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 27 Mei 2025 melalui Ibu Suratmi Guru Tari PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru menunjukkan bahwa guru memiliki peran krusial sebagai Motivator dan Fasilitator ekspresi kreatif, dimana keberhasilan pembelajaran tidak hanya dinilai dari hasil akhir gerakan, melainkan dari proses eksplorasi motorik dan kepercayaan diri anak. (CLPET2.1)

Latihan tari dalam bentuk permainan agar anak tetap antusias dan tidak cepat jenuh, serta menyesuaikan tarian dengan tema mingguan sekolah (misalnya tema hewan atau tanaman) untuk memudahkan pemahaman anak, serta guru memberikan pujian atau motivasi untuk membangun kepercayaan diri anak saat mencoba gerakan baru dan juga memanfaatkan kostum sederhana (seperti topi atau selendang) serta media *audio-visual* (video tari) untuk membantu visualisasi anak, kegiatan tersebut tidak hanya dilakukan oleh anak normal saja, semua strategi sama dilakukan bahkan untuk anak yang mengalami kebutuhan khusus. (CLPET2.2)

adapun peneliti lihat saat proses latihan tari tersebut Guru memberikan contoh gerakan secara langsung yang kemudian diikuti oleh anak, kemudian anak meniru gerakan, ekspresi, dan tempo yang ditunjukkan oleh guru atau teman sebaya, guru tari memberi kebebasan pada anak untuk menciptakan gerak

sendiri berdasarkan musik atau instruksi sederhana, setelah itu dilakukan Pengulangan gerakan secara rutin agar anak lebih hafal dan luwes dalam menari. (CLPET2.3)

Menurut hasil Observasi yang peneliti lakukan, di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru proses penyusunan dan pengajaran tari dapat mengikuti Langkah- langkah yaitu dengan Mencari ide gerak yang sederhana, Mencoba variasi gerak secara spontan bersama anak., Memilih gerak yang paling aman dan mudah dilakukan serta Menyusun gerak-gerak tersebut menjadi satu kesatuan tarian utuh. (CLPET2.4)

REFLEKSI/CATATAN:

Pada pertemuan hari Selasa, 27 Mei 2025 ada beberapa catatan penting yang peneliti dapat simpulkan, diantaranya, Guru yang efektif menggunakan metode bermain untuk mengajarkan tari karena paling sesuai dengan karakteristik anak usia dini, Penggunaan media video pembelajaran sering digunakan untuk membantu anak memvisualisasikan gerakan tangan, pinggang, dan kaki secara lebih mudah serta Guru cenderung memberikan pujian dan kesempatan kepada anak untuk berimajinasi tanpa kritik berlebih guna membangun kenyamanan emosional.

Banjarbaru, 27 Mei 2025

Mengetahui,

Guru Kelas A1



Ibu SR

Interviewer



Yara Naili Najibah

CATATAN LAPANGAN 3 (OBSERVASI/PENGAMATAN)

KODE : CLP.3

HARI, TANGGAL : Selasa, 3 Juni 2025

JAM : 10.00-11.30 WITA

TEMPAT : Ruang Kelas A1

OBSERVER : Yara Nailly Najibah

DESKRIPSI :

Pada tanggal 3 Juni 2025, peneliti melaksanakan kegiatan observasi mengenai fokus pengembangan anak dalam kegiatan ekstrakurikuler tari. Observasi ini dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana proses pembelajaran tari berlangsung, khususnya pada anak yang mengalami gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas. Dalam kegiatan ini, peneliti memantau kemampuan anak dalam memusatkan perhatian, mengikuti instruksi, serta mempertahankan fokus pada setiap gerakan tari yang diperagakan oleh guru. (CLPET3.1)

Melalui kegiatan tari, peneliti juga mengamati enam aspek perkembangan utama anak usia dini. Pada aspek nilai agama dan moral, pengamatan dilakukan terhadap sikap anak dalam mengenal nilai keagamaan, menunjukkan perilaku jujur, sopan santun, serta rasa hormat kepada guru dan teman-temannya. Anak dengan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas terlihat membutuhkan arahan dan pengulangan instruksi agar dapat mengikuti aturan kegiatan dengan baik. (CLPET3.2)

Pada aspek perkembangan fisik motorik kasar, peneliti memperhatikan kemampuan anak dalam melakukan gerakan tubuh seperti berjalan, melompat, berputar, dan mengikuti irama tari. Sementara itu, perkembangan motorik halus diamati melalui koordinasi tangan dan mata saat anak melakukan gerakan tertentu

yang membutuhkan ketepatan dan keseimbangan. (CLPET3.3)

Dalam aspek kognitif, peneliti mengamati kemampuan anak dalam memahami instruksi, mengenal pola gerakan, mengingat urutan tari, serta membedakan warna dan konsep sederhana yang digunakan dalam kegiatan. Anak dengan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas tampak lebih mudah terdistraksi, namun menunjukkan perkembangan ketika diberikan pendampingan dan stimulasi yang konsisten. (CLPET3.4)

Pada aspek bahasa, pengamatan dilakukan terhadap kemampuan anak dalam berkomunikasi, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta memahami arahan dari guru tari. Peneliti juga melihat bagaimana anak mulai berani berbicara dan mengekspresikan keinginannya selama kegiatan berlangsung. Selanjutnya, pada aspek sosial emosional, peneliti memantau sikap kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, rasa percaya diri, serta kemampuan anak dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Anak yang mengalami gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas terlihat mulai mampu bekerja sama dalam kelompok meskipun masih memerlukan bimbingan untuk mengendalikan impulsivitas dan menjaga fokus selama latihan tari berlangsung. (CLPET3.5)

Terakhir, pada aspek seni, peneliti mengamati kemampuan anak dalam mengekspresikan diri melalui gerakan tari, musik, dan kegiatan kreatif lainnya. Anak terlihat antusias mengikuti irama musik dan menunjukkan ekspresi yang beragam saat menampilkan gerakan tari. Kegiatan ini menjadi salah satu bentuk stimulasi yang membantu anak mengembangkan kreativitas, konsentrasi, serta kemampuan mengontrol gerakan tubuhnya dengan lebih baik. (CLPET3.6)

REFLEKSI/CATATAN:

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 3 Juni 2025, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tari memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan anak, khususnya anak yang mengalami gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas. Melalui kegiatan tari, anak tidak hanya belajar mengikuti gerakan dan irama, tetapi juga dilatih untuk meningkatkan fokus, konsentrasi, kedisiplinan, serta kemampuan mengontrol perilaku dan emosinya.

Selain itu, kegiatan tari juga mampu menstimulasi enam aspek perkembangan anak, yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Anak menunjukkan perkembangan secara bertahap dalam kemampuan berinteraksi, memahami instruksi, bekerja sama dengan teman, serta mengekspresikan diri melalui gerakan kreatif. Dengan adanya pendampingan dan stimulasi yang tepat, anak dengan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan lebih baik dan menunjukkan potensi perkembangan yang positif.

Banjarbaru, 3 Juni 2025

Mengetahui:

Guru Kelas A1



Ibu SR

Interviewer



Yara Naili Najibah

CATATAN LAPANGAN 4 **(OBSERVASI/PENGAMATAN)**

KODE : CLP.4

HARI, TANGGAL : Selasa, 10 Juni 2025

JAM : 10.00-11.30 WITA

TEMPAT : Ruang Kelas A1

OBSERVER : Yara Nailly Najibah

DESKRIPSI:

Pada hari Selasa, 10 Juni 2025 peneliti kembali melakukan riset di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru. Saat itu jam menunjukkan pukul 10.20 WITA. Anak-anak telah selesai melakukan kegiatan belajar, istirahat dan makan bekal yang telah dibawa jadi anak bisa lebih fokus dalam berlatih. (CLPET4.1)

Pukul 10.30 anak-anak yang mengikuti ekstrakurikuler Menari berkumpul di ruang kelas A1 untuk mengikuti ekstrakurikuler Tari. Guru memulai dengan membariskan anak-anak dengan rapi menjadi beberapa baris. (CLPET4.2)

Setelah semua anak berbaris kegiatan inti dimulai dengan pemanasan, guru langsung membantu anak membetulkan posisi tangan anak. Selanjutnya guru memutar video musik melalui smart tv yang tersedia. Lagu yang dipakai waktu itu tarian waka-waka. Selama kegiatan berlangsung guru menggunakan tangan sebagai media dalam menginstruksikan anak dalam gerakan tarian waka-waka tersebut. (CLPET4.3)

Anak-anak fokus dengan gerakan yang diajarkan oleh guru tersebut, namun pada pertengahan gerakan salah satu anak yang mana anak tersebut mengalami pada gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktifitas mengalami malas gerak, dia terdiam dan tantrum, alasan nya karena capek, namun aktifitas tersebut dibantu oleh guru pendamping khusus, GPK membantu membujuk anak tersebut agar bisa kembali bergerak, hasilnya dia menangis, lalu GPK membawa sebentar anak tersebut jalan keluar kelas sebentar untuk menenangkan si anak, tak lama kemudian akhirnya si anak mau kembali untuk mengikuti gerakan tarian waka-waka tersebut. (CLPET4.4)

Setelah selesai kegiatan anak-anak dipersilahkan untuk pulang dan bersiap untuk penjemputan pulang sekolah oleh orang tua. (CLPET4.5)

REFLEKSI/CATATAN:

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan ekstrakurikuler tari di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru tanggal 10 Juni 2025, kegiatan tari dilaksanakan dengan cukup terstruktur dan kondusif. Pemilihan waktu setelah kegiatan belajar, istirahat, dan makan bekal membantu anak berada dalam kondisi yang lebih siap dan fokus mengikuti latihan tari. Guru juga menunjukkan kesiapan dalam mengondisikan kelas dengan membariskan anak-anak secara rapi sebelum kegiatan dimulai.

Peran Guru Pendamping Khusus (GPK) terlihat sangat penting dalam situasi tersebut. GPK memberikan pendampingan secara sabar dengan membujuk, menenangkan, dan mengajak anak keluar kelas sejenak agar emosinya lebih stabil. Pendekatan yang dilakukan terbukti efektif karena setelah anak merasa lebih

tenang, ia akhirnya bersedia kembali mengikuti kegiatan tari bersama teman-temannya.

Dari hasil observasi ini dapat direfleksikan bahwa program ekstrakurikuler tari mampu menjadi media stimulasi fokus, motorik, dan pengendalian emosi bagi anak, termasuk anak dengan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas. Selain itu, keberhasilan kegiatan juga dipengaruhi oleh strategi guru, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta adanya kerja sama antara guru tari dan GPK dalam memberikan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Banjarbaru, 10 Juni 2025

Mengetahui:

Guru Kelas A1



Ibu SR

Interviewer



Yara Naili Najibah

CATATAN LAPANGAN 5

(OBSERVASI/PENGAMATAN)

KODE : CLP.5

HARI, TANGGAL : Selasa, 17 Juni 2025

JAM : 10.00-11.30 WITA

TEMPAT : Ruang Kelas A1

OBSERVER : Yara Nailly Najibah

DESKRIPSI:

Pada hari Selasa, 17 Juni 2025 peneliti kembali melakukan observasi di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru terkait kegiatan ekstrakurikuler tari pada anak yang mengalami gejala gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas. Observasi dilakukan pada pukul 10.15 WITA setelah kegiatan pembelajaran di kelas selesai. Pada hari tersebut beberapa orang tua terlihat menunggu anak mereka di sekitar lingkungan sekolah sambil memperhatikan kegiatan ekstrakurikuler tari yang sedang berlangsung. (CLPET5.1)

Kegiatan tari dimulai pada pukul 10.30 WITA di ruang kelas B. Guru tari mengondisikan anak-anak dengan membentuk barisan dan memberikan arahan sebelum latihan dimulai. Guru pendamping khusus (GPK) terlihat mendampingi salah satu anak yang mengalami gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas dengan cara duduk di dekat anak tersebut untuk membantu menjaga fokus selama kegiatan berlangsung. (CLPET5.2)

Selama latihan tari berlangsung, guru tari menggunakan video musik dan contoh gerakan secara langsung agar anak-anak lebih mudah mengikuti tarian. Anak yang mengalami gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas terlihat beberapa kali kehilangan fokus, seperti menoleh ke arah luar kelas, berjalan keluar dari barisan, dan tidak mengikuti gerakan secara penuh. Guru tari kemudian

memberikan instruksi dengan suara yang lembut sambil memperagakan kembali gerakan tari secara perlahan. Di sisi lain, GPK membantu mengarahkan anak dengan memberikan sentuhan ringan pada bahu dan mengajak anak kembali ke posisi barisan. (CLPET5.3)

Pada pertengahan kegiatan, salah satu orang tua menghampiri GPK untuk menanyakan perkembangan anaknya selama mengikuti ekstrakurikuler tari. Orang tua tersebut menyampaikan bahwa anak mulai menunjukkan perubahan positif di rumah, seperti lebih berani bergerak mengikuti musik dan mulai mampu fokus dalam waktu yang lebih lama dibanding sebelumnya. Orang tua juga mengatakan bahwa anak sering mempraktikkan kembali gerakan tari di rumah bersama anggota keluarga. (CLPET5.4)

Guru tari menjelaskan kepada orang tua bahwa perkembangan anak dalam kegiatan tari tidak dapat terjadi secara instan, namun membutuhkan proses dan latihan yang berulang. Guru tari juga menyampaikan bahwa anak sebenarnya memiliki ketertarikan terhadap musik dan gerakan, hanya saja fokus anak masih mudah teralihkan sehingga memerlukan pendekatan yang sabar dan konsisten. GPK turut menambahkan bahwa kerja sama antara sekolah dan orang tua sangat penting agar stimulasi yang diberikan di sekolah dapat dilanjutkan kembali di rumah. (CLPET5.5)

Menjelang kegiatan selesai, anak terlihat kembali mengikuti beberapa gerakan tari bersama teman-temannya walaupun sesekali masih terdistraksi. Orang tua yang menyaksikan kegiatan tampak memberikan dukungan dengan memberikan pujian dan senyuman kepada anak. (CLPET5.6)

REFLEKSI/CATATAN:

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler tari di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru, terlihat bahwa kegiatan tari tidak hanya melibatkan interaksi antara guru dan anak, tetapi juga membutuhkan keterlibatan aktif dari orang tua serta Guru dan GPK. Kehadiran orang tua dalam memantau perkembangan anak memberikan dukungan emosional yang positif bagi anak selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari.

Metode yang digunakan oleh guru tersebut membantu anak lebih mudah memahami gerakan tari dan meningkatkan ketertarikan anak dalam mengikuti kegiatan. Dalam kegiatan tersebut, anak yang mengalami gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas masih menunjukkan perilaku mudah terdistraksi, seperti keluar dari barisan dan kehilangan fokus terhadap gerakan tari. Namun demikian, pendampingan yang dilakukan oleh GPK sangat membantu anak untuk kembali mengikuti kegiatan dan komunikasi antara orang tua, guru tari, dan GPK juga menjadi bagian penting dalam mendukung perkembangan anak. Orang tua menyampaikan adanya perubahan positif pada anak di rumah, seperti meningkatnya keberanian bergerak mengikuti musik dan kemampuan fokus yang mulai berkembang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler tari mampu menjadi salah satu sarana stimulasi perkembangan motorik, sosial, emosional, dan konsentrasi bagi anak dengan gejala gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas.

Banjarbaru, 17 Juni 2025

Mengetahui:

Guru Kelas A1



Ibu SR

Interviewer



Yara Nailly Najibah

Lampiran 6. Catatan Wawancara Kepala Sekolah

**CATATAN WAWANCARA
KEPALA SEKOLAH**

KODE : CWKS.1

HARI, TANGGAL :Rabu, 21 Mei 2025

JAM : 10.00 – 11.00 WITA

TEMPAT : Ruang Kepala Sekolah

INTERVIEW : Ibu Y, S.Pd

INTERVIEWER : Peneliti (Yara Nailly Najibah)

DESKRIPSI :

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana keterlibatan orang tua atau wali siswa dalam perencanaan dan evaluasi program tari khusus untuk anak berkebutuhan khusus di sekolah ini?	Orang tua atau wali siswa memiliki keterlibatan yang cukup penting dalam program tari khusus untuk anak berkebutuhan khusus. Pada tahap perencanaan, pihak sekolah biasanya melakukan komunikasi dengan orang tua mengenai kebutuhan, kemampuan, dan karakteristik masing-masing anak agar kegiatan tari dapat disesuaikan. Orang tua juga memberikan masukan terkait minat anak serta kondisi yang perlu diperhatikan selama latihan. Dalam tahap evaluasi, sekolah menyampaikan perkembangan anak secara berkala, baik dari segi kemampuan gerak, interaksi sosial, maupun kepercayaan diri. Orang tua kemudian memberikan tanggapan atau informasi mengenai perubahan perilaku anak di rumah setelah mengikuti kegiatan tari. (CWKS.1.1)
2.	Menurut Ibu, bagaimana Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi tentang program tari ini khususnya terhadap ABK?	Perencanaan program tari untuk ABK dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan dan kemampuan masing-masing anak. Guru menentukan materi tari yang sederhana, gerakan yang mudah diikuti, serta metode pembelajaran yang fleksibel. Pada pelaksanaannya, guru menggunakan pendekatan yang sabar, komunikatif, dan memberikan contoh gerakan secara langsung agar anak lebih mudah memahami. Selain itu, latihan dilakukan secara bertahap dan berulang supaya anak dapat mengikuti dengan nyaman. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap perkembangan anak selama latihan, seperti kemampuan mengikuti gerakan, konsentrasi, kerja sama, dan keberanian tampil. Evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil tari, tetapi juga pada perkembangan sosial dan emosional anak. (CWKS.1.2)
3.	Bagaimana Kerjasama dengan orangtua dalam	Kerja sama dengan orang tua dilakukan melalui komunikasi yang rutin antara guru dan wali siswa. Guru biasanya

	program tari ini?	memberikan informasi mengenai jadwal latihan, perkembangan anak, serta kendala yang dihadapi selama kegiatan berlangsung. Orang tua juga mendukung dengan cara memotivasi anak di rumah, membantu mengingatkan jadwal latihan, dan mendampingi anak saat ada penampilan. Dengan adanya kerja sama yang baik, perkembangan anak dalam mengikuti kegiatan tari menjadi lebih optimal karena ada dukungan dari sekolah maupun keluarga. (CWKS.1.3)
4.	Bagaimana kondisi kepercayaan diri guru dalam menangani anak gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas saat latihan tari?	Kepercayaan diri guru dalam menangani anak dengan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas terus berkembang melalui pengalaman mengajar dan pemahaman terhadap karakter anak. Pada awalnya mungkin terdapat tantangan karena anak cenderung sulit fokus dan aktif bergerak, namun guru berusaha menyesuaikan metode pembelajaran agar lebih menarik dan tidak monoton. Guru biasanya menggunakan instruksi yang singkat, gerakan yang variatif, serta memberikan penguatan positif agar anak tetap termotivasi. Dukungan dari sekolah dan kerja sama dengan orang tua juga membantu meningkatkan rasa percaya diri guru dalam mendampingi anak selama latihan tari. (CWKS.1.4)
5.	Bagaimana prosedur pengadaan sarpras terhadap program ekstrakurikuler tari ini?	Prosedur pengadaan sarana dan prasarana program ekstrakurikuler tari biasanya dilakukan melalui perencanaan kebutuhan oleh guru atau pembina tari, kemudian diajukan kepada pihak sekolah. Jika pengadaan disetujui, pihak sekolah akan melakukan pembelian atau penyediaan fasilitas sesuai kebutuhan program. Selain dari sekolah, terkadang dukungan juga diperoleh dari orang tua atau kerja sama dengan pihak lain untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler tari. (CWKS.1.5)
6.	Apakah sarpras tersebut mencukupi latihan terhadap ABK atau hanya khusus anak yang lainnya? Jika tidak mencukupi bagaimana solusinya?	Sarana dan prasarana yang tersedia pada dasarnya digunakan untuk seluruh siswa, termasuk anak berkebutuhan khusus. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa keterbatasan, terutama dalam fasilitas yang benar-benar disesuaikan dengan kebutuhan ABK, seperti media pembelajaran yang lebih interaktif atau ruang latihan yang kondusif untuk anak dengan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas.. Selain itu, sekolah juga berupaya mengajukan tambahan fasilitas secara bertahap sesuai kebutuhan program. (CWKS.1.6)
7.	Bagaimana pendapat orang tua tentang pelaksanaan program tari tersebut khususnya kepada anak yang mengalami gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas? Apakah bekerja sama antara sekolah, rumah, dalam pelaksanaan program tari tersebut?	Sebagian besar orang tua memberikan tanggapan yang positif terhadap pelaksanaan program tari bagi anak yang mengalami gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas. Orang tua melihat bahwa kegiatan tari dapat membantu anak menjadi lebih aktif secara positif, melatih konsentrasi, meningkatkan keberanian tampil, dan membantu anak belajar mengikuti aturan dalam kegiatan kelompok. Selain itu, beberapa orang tua juga menyampaikan bahwa anak terlihat lebih percaya diri dan lebih mudah diarahkan setelah rutin mengikuti latihan tari.. (CWKS.1.7)

		Ya, terdapat kerja sama antara sekolah dan rumah dalam pelaksanaan program tari tersebut. Sekolah dan orang tua saling berkomunikasi mengenai perkembangan anak selama mengikuti kegiatan tari. Guru memberikan informasi terkait jadwal latihan, perkembangan kemampuan anak, serta hal-hal yang perlu diperhatikan selama latihan. Kerja sama ini sangat penting agar perkembangan anak dapat berjalan secara maksimal baik di sekolah maupun di rumah. (CWKS.1.8)
8.	Menurut ibu, setelah lamanya diadakan ekstrakurikuler tari, apakah ada perkembangan dari pelaksanaan program tari tersebut khususnya kepada anak yang mengalami gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas?	Menurut saya, berkonsentrasi, mengikuti instruksi, dan bekerja sama dengan teman-temannya selama latihan. Selain itu, kepercayaan diri anak juga terlihat meningkat, terutama saat tampil di depan umum atau mengikuti kegiatan sekolah. Walaupun perkembangan setiap anak berbeda-beda, secara umum kegiatan tari memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial, emosional, dan motorik anak. (CWKS.1.9)
9.	Bagaimana keterlibatan orang tua atau wali siswa dalam perencanaan dan evaluasi program tari khusus untuk anak berkebutuhan khusus di sekolah ini?	Orang tua atau wali siswa terlibat dalam memberikan informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan perkembangan anak sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan program tari. Dalam tahap evaluasi, guru menyampaikan perkembangan anak secara berkala kepada orang tua, baik mengenai kemampuan mengikuti gerakan, kedisiplinan, maupun perkembangan kepercayaan diri anak. Orang tua kemudian memberikan masukan atau tanggapan berdasarkan perubahan perilaku anak di rumah setelah mengikuti program tari tersebut. (CWKS.1.10)

Banjarbaru, 21 Mei 2025

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Ibu Y

Interviewer

Yara Nailly Najibah

Lampiran 7. Catatan Wawancara Guru Tari

CATATAN WAWANCARA GURU TARI

KODE : CWGT.1

HARI, TANGGAL :RABU, 28 Mei 2025

JAM : 10.00 – 11.00 WITA

TEMPAT : Ruang Kelas A1

INTERVIEW : Ibu SR, S.Pd

INTERVIEWER : Peneliti (Yara Nailly Najibah)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja tema Tari yang dipakai saat latihan? Apakah setiap tema tari menggunakan media?	tari rudat, tari ucapan selamat datang, selain itu ada tari jaranan, Tari waka-waka dan juga tari nusantara. Ya, setiap tema tari biasanya menggunakan media pendukung agar proses latihan menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak. Media digunakan untuk membantu anak memahami gerakan, irama, dan suasana tari. Penggunaan media juga membantu meningkatkan fokus dan minat anak selama mengikuti latihan, terutama bagi anak yang mengalami gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas.(CWGT.1.1)
2.	Apakah setiap Latihan Lagu/Musiknya sama setiap minggunya atau berbeda-beda?	Lagu atau musik yang digunakan saat latihan terkadang sama dan terkadang berbeda, tergantung tujuan latihan. Jika anak masih dalam tahap mengenal gerakan, biasanya musik yang digunakan tetap sama agar anak lebih mudah mengingat gerakan dan menyesuaikan irama. Namun, jika anak sudah mulai memahami gerakan tari, guru dapat mengganti atau menambahkan variasi musik agar latihan lebih menarik dan anak tidak mudah bosan. (CWGT.1.2)
3.	Apa saja jenis media yang digunakan untuk pelatihan tari tersebut? Bagaimana perkembangan media pendukung untuk program tari tersebut terkhususnya untuk anak yang mengalami gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas?	Media yang digunakan dalam pelatihan tari antara lain speaker atau sound system untuk memutar musik, video contoh gerakan tari, properti tari sederhana seperti selendang atau kipas, serta media visual berupa gambar atau demonstrasi langsung dari guru. Selain itu, guru juga menggunakan media audiovisual agar anak lebih mudah memahami gerakan dan dapat meniru secara langsung. (CWGT.1.3) Perkembangan media pendukung dalam program tari cukup membantu proses pembelajaran, terutama bagi anak yang mengalami gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas. Dengan adanya media pendukung tersebut, anak menjadi lebih tertarik mengikuti latihan dan lebih mudah memahami instruksi yang diberikan selama kegiatan tari berlangsung. (CWGT.1.4)
4.	Bagaimana jika ada anak	Jika ada anak yang belum terstimulus terhadap gerakan

	yang masih belum terstimulus terhadap Gerakan-gerakan tari tersebut khususnya anak yang mengalami gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas terhadap pelatihan tari tersebut. Apa yang dilakukan ?	tari, guru biasanya memberikan pendekatan secara individual dan lebih sabar dalam membimbing anak. Selain itu, guru juga memberikan motivasi dan penguatan positif agar anak merasa percaya diri dan tidak tertekan saat latihan. Jika diperlukan, guru bekerja sama dengan orang tua untuk membantu melatih anak di rumah agar anak lebih terbiasa dengan gerakan tari. (CWGT.1.5)
5.	Berapa jumlah media yang digunakan terhadap program tari itu?	Jumlah media yang digunakan dalam program tari disesuaikan dengan kebutuhan latihan dan jumlah peserta didik. Biasanya media yang digunakan terdiri dari beberapa alat seperti speaker, musik pengiring, properti tari, dan media visual pendukung. Meskipun jumlah media belum terlalu banyak, fasilitas yang tersedia tetap dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung proses latihan agar anak dapat mengikuti kegiatan dengan baik dan nyaman. (CWGT.1.6)
6.	Bagaimana meyakinkan anak yang normal dan anak yang gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas lainnya bahwa program tari tersebut baik untuk fisik motorik,dll ?	Guru biasanya meyakinkan anak melalui pendekatan yang menyenangkan dan tidak memaksa. Anak diberikan pemahaman bahwa kegiatan tari bukan hanya untuk menari, tetapi juga untuk melatih gerak tubuh, keseimbangan, konsentrasi, keberanian, dan kerja sama dengan teman. Guru juga memberikan contoh manfaat yang dapat dirasakan anak, seperti tubuh menjadi lebih aktif, gerakan lebih teratur, dan anak dapat tampil lebih percaya diri. Selain itu, kegiatan tari dibuat dalam suasana yang menarik melalui musik dan permainan sehingga anak merasa senang mengikuti latihan tanpa merasa terbebani. (CWGT.1.7)
7.	Siapa yang mendampingi mereka selama latihan tari?	Selama latihan tari, anak biasanya didampingi oleh guru tari, guru pendamping, dan terkadang dibantu oleh wali kelas atau pendamping khusus bagi anak berkebutuhan khusus. Pendampingan dilakukan agar anak dapat mengikuti gerakan dengan baik, tetap fokus selama latihan, serta mendapatkan bantuan jika mengalami kesulitan dalam mengikuti instruksi. (CWGT.1.8)
8.	Apakah anak yang mengalami Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas tersebut sering lari-lari atau tidak serius dalam Latihan tari tersebut? Jika ada apa yang dilakukan?	Pada beberapa kondisi, anak yang mengalami gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas memang terkadang sulit fokus, mudah terdistraksi, atau bergerak aktif seperti berlari-lari saat latihan berlangsung. Jika hal tersebut terjadi, guru biasanya memberikan pendekatan secara perlahan dan tidak memarahi anak secara berlebihan.Selain itu, latihan dibuat lebih variatif agar anak tidak mudah bosan dan tetap termotivasi mengikuti kegiatan. (CWGT.1.9)

9.	Berapa durasi waktu Latihan tari tersebut?	Waktu latihan selama 1 jam 30 menit, Selama latihan, guru juga memberikan waktu istirahat singkat agar anak tidak merasa lelah dan tetap nyaman mengikuti kegiatan, terutama bagi anak berkebutuhan khusus. (CWGT.1.10)
10.	Apakah saat ekstrakurikuler tari guru-guru tari menggunakan buku pedoman tari?	Ya, guru tari biasanya menggunakan buku pedoman atau referensi sebagai acuan dalam memberikan materi latihan tari. Selain buku pedoman, guru juga memanfaatkan video pembelajaran, pengalaman mengajar, dan kreativitas sendiri dalam menyesuaikan gerakan tari dengan kemampuan anak, khususnya bagi anak berkebutuhan khusus. Pedoman tersebut membantu guru dalam menyusun materi latihan yang lebih terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. (CWGT.1.11)
11.	Bagaimana kontribusi program ekstrakurikuler tari tersebut dalam merealisasikan CP yang di ambil?	Program ekstrakurikuler tari memberikan kontribusi yang cukup besar dalam merealisasikan capaian pembelajaran (CP), terutama pada aspek perkembangan motorik, sosial, emosional, dan kreativitas anak. Melalui kegiatan tari, anak belajar mengikuti instruksi, melatih koordinasi gerak tubuh, meningkatkan konsentrasi, serta membangun rasa percaya diri. (CWGT.1.12)
12.	Mengapa menggunakan tarian tersebut untuk ABK?	Tarian yang digunakan untuk ABK dipilih karena gerakannya lebih sederhana, mudah diikuti, dan sesuai dengan kemampuan anak. Selain itu, tarian tersebut memiliki irama yang menarik sehingga dapat membantu meningkatkan fokus, minat, dan semangat anak selama latihan. Pemilihan tarian juga mempertimbangkan kondisi dan karakteristik anak agar mereka merasa nyaman serta tidak mengalami kesulitan berlebihan saat mengikuti kegiatan tari. (CWGT.1.13)
13.	Apa saja indikator yang dinilai pada perkembangan anak ketika Latihan tari tersebut?	Indikator yang dinilai meliputi kemampuan anak dalam mengikuti gerakan, konsentrasi saat latihan, koordinasi motorik, keberanian tampil, kedisiplinan, kemampuan bekerja sama dengan teman, serta respons anak terhadap instruksi yang diberikan guru. Selain itu, guru juga memperhatikan perkembangan emosional dan kepercayaan diri anak selama mengikuti kegiatan tari. (CWGT.1.14)
14.	Bagaimana bentuk metode dan teknik penilaian yang digunakan terhadap program tari tersebut kepada ABK? Mengapa menggunakan jenis dan metode dan teknik penilaian tersebut? apakah ada pertimbangan?	Metode penilaian yang digunakan biasanya berupa observasi atau pengamatan langsung selama proses latihan berlangsung. Teknik penilaian yang digunakan meliputi catatan perkembangan anak, penilaian praktik gerakan tari, serta dokumentasi kegiatan seperti foto atau video untuk melihat perkembangan anak dari waktu ke waktu. (CWGT.1.15) Metode dan teknik penilaian tersebut digunakan karena lebih sesuai dengan karakteristik anak berkebutuhan khusus, terutama anak yang mengalami gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas. Penilaian observasi dianggap lebih efektif karena guru dapat melihat langsung proses perkembangan anak, bukan hanya hasil akhir. (CWGT.1.16) Pertimbangannya adalah

		setiap anak memiliki kemampuan dan perkembangan yang berbeda, sehingga penilaian dilakukan secara fleksibel dan menyesuaikan kondisi masing-masing anak agar hasil penilaian lebih objektif dan sesuai dengan perkembangan nyata anak. (CWGT.1.17)
15.	Bagaimana bentuk pelaporan hasil penilaian kepada orang tua? Kapan pelaporan kepada orang tua dilaksanakan? setiap hari/setiap bulan/ setiap 3 bulan/ setiap semester?	Pelaporan hasil penilaian kepada orang tua biasanya dilakukan melalui komunikasi langsung antara guru dan wali murid, baik saat pertemuan sekolah maupun melalui buku penghubung atau media komunikasi lainnya. Guru menyampaikan perkembangan anak selama mengikuti latihan tari, termasuk kemampuan gerak, konsentrasi, sikap selama latihan, dan perkembangan kepercayaan diri anak. Terkadang hasil kegiatan juga didukung dengan dokumentasi foto atau video agar orang tua dapat melihat perkembangan anak secara langsung. (CWGT.1.18) Pelaporan kepada orang tua biasanya dilakukan secara berkala sesuai kebutuhan sekolah. Umumnya laporan perkembangan diberikan setiap semester bersamaan dengan laporan perkembangan belajar anak. Namun, untuk hal-hal tertentu atau perkembangan yang perlu segera disampaikan, guru juga dapat berkomunikasi dengan orang tua secara langsung sewaktu-waktu. Selain itu, beberapa perkembangan harian atau mingguan juga terkadang diinformasikan melalui komunikasi informal antara guru dan orang tua. (CWGT.1.19)

Banjarbaru, 28 Mei 2025

Mengetahui,

Guru Tari



Ibu SR S.Pd

Interviewer



Yara Nailly Najibah

Lampiran 8. Catatan Wawancara Orangtua

CATATAN WAWANCARA ORANG TUA

KODE : CWOT.1

HARI, TANGGAL :Rabu, 11 Juni 2025

JAM : 10.00 – 11.00 WITA

TEMPAT : Halaman Sekolah

INTERVIEW : Ibu K

INTERVIEWER : Peneliti (Yara Nailly Najibah)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yg dilakukan jika tidak terdapat pertumbuhan atau perkembangan pada anak?	Jika dalam proses pembelajaran tari belum terlihat adanya perkembangan pada anak, maka guru dan orang tua akan melakukan evaluasi bersama untuk mengetahui penyebabnya. Guru biasanya memberikan pendekatan yang lebih individual sesuai kebutuhan anak, terutama pada anak yang mengalami gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas (ADHD). Selain itu, kegiatan tari dibuat lebih menarik dan bertahap agar anak tidak mudah bosan. Orang tua juga diminta untuk terus memberikan stimulasi dan latihan sederhana di rumah agar perkembangan anak dapat lebih optimal. (CWOT.1.1)
2.	Bagaimana cara menyingkronkan antara sekolah dan dirumah untuk anak dalam pembelajaran program tari tersebut?	Cara menyingkronkannya yaitu dengan menjalin komunikasi yang rutin antara guru dan orang tua. Guru akan menyampaikan gerakan atau latihan yang dipelajari anak di sekolah, kemudian orang tua membantu mengulang kembali latihan tersebut di rumah. Selain itu, orang tua juga diberikan informasi mengenai perkembangan fokus, keberanian, dan kemampuan motorik anak selama mengikuti kegiatan tari sehingga pembelajaran di sekolah dan di rumah dapat berjalan selaras. (CWOT.1.2)
3.	Bagaimana respon awal sebagai orang tua ketika sekolah menerapkan program ekstrakurikuler tari tersebut ?	Respon awal orang tua tentu beragam. Ada yang merasa senang dan mendukung karena program tari dianggap dapat membantu perkembangan anak, terutama dalam melatih konsentrasi, keberanian, dan kemampuan bersosialisasi. Namun, ada juga orang tua yang awalnya merasa khawatir apakah anak mampu mengikuti kegiatan tari dengan baik. Setelah melihat anak mulai menikmati kegiatan dan menunjukkan perubahan positif, orang tua menjadi lebih mendukung program tersebut. (CWOT.1.3)
4.	Apa manfaat yg didapatkan	Manfaat yang didapatkan anak cukup banyak, seperti meningkatnya kemampuan motorik, koordinasi gerak,

	anak ketika ada program tari tersebut di sekolah?	konsentrasi, serta rasa percaya diri anak. Pada anak dengan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas, kegiatan tari juga membantu anak lebih fokus, mampu mengikuti instruksi, dan menyalurkan energi secara positif. Selain itu, anak menjadi lebih aktif bersosialisasi dan belajar bekerja sama dengan teman-temannya. (CWOT.1.4)
5.	Apakah ada permasalahan yg dihadapi anak ketika melakukan tari tersebut?, bagaimana tindak lanjutnya?	Beberapa permasalahan yang sering muncul yaitu anak mudah kehilangan fokus, sulit mengikuti gerakan secara berurutan, cepat bosan, atau terlalu aktif saat kegiatan berlangsung. (CWOT.1.5) Untuk mengatasinya, guru memberikan arahan secara perlahan dan berulang, menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan, serta memberikan pujian atau motivasi ketika anak berhasil mengikuti gerakan. Orang tua juga dilibatkan untuk membantu melatih anak di rumah agar anak lebih terbiasa dan percaya diri. (CWOT.1.6)
6.	Apakah ada kerjasama antara guru dan orang tua dalam perkembangan anak setelah adanya program tari tersebut?	Ya, terdapat kerja sama yang baik antara guru dan orang tua dalam mendukung perkembangan anak. Guru memberikan informasi mengenai perkembangan anak selama mengikuti kegiatan tari, sedangkan orang tua membantu memberikan latihan dan dukungan di rumah. Dengan adanya kerja sama tersebut, perkembangan anak dapat dipantau secara bersama sehingga stimulasi yang diberikan kepada anak menjadi lebih maksimal dan konsisten. (CWOT.1.7)

Banjarbaru, 11 Juni 2025

Mengetahui,

Orang Tua



Ibu K

Interviewer



Yara Nailly Najibah

Lampiran 9. Catatan Dokumentasi (Foto) Ekstrakurikuler Tari

CATATAN DOKUMENTASI (FOTO)
PROGRAM EKSTRAKURIKULER TARI

KODE : CDFPET 1
 HARI, TANGGAL : Selasa, 27 Mei 2025
 Selasa, 3 Juni 2025
 Selasa, 10 Juni 2025
 Selasa, 17 Juni 2025

No	Foto	Deskripsi
1.		CDFPET 1.1 anak-anak sedang melakukan pemanasan untuk persiapan mulai ekstrakurikuler tari
2.		CDFPET 1.2 Tampilan <i>Smart tv</i> sebagai alat media pelaksanaan ekstrakurikuler tari
3.		CDFPET 1.3 Anak-anak melakukan latihan tari dengan menggunakan kipas sebagai alat media program ekstrakurikuler Tari

4.		CDFPET 1.4 Anak-anak sedang melakukan gerakan tari bersama-sama dengan guru, gerakan yang dilakukan adalah tari Waka-waka, salah satu tema di ekstrakurikuler tari
5.		CDFPET 1.5 GPK sedang membujuk anak yang mengalami gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktifitas tidak mau bergerak

Lampiran 10. Dokumentasi Lapangan Kegiatan Wawancara

DOKUMENTASI LAPANGAN (FOTO)

KEGIATAN WAWANCARA

Kode : DLFKW 2

Tempat : PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru

No.	Foto	Deskripsi
1.		Peneliti sedang melakukan kegiatan wawancara dengan kepala PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru (DLFKW.1)
2.		Foto kegiatan peneliti saat melakukan wawancara dengan salah satu guru kelas (DLFKW.2)
3.		Foto kegiatan peneliti saat wawancara dengan salah satu guru pelatih Tari (DLFKW.3)

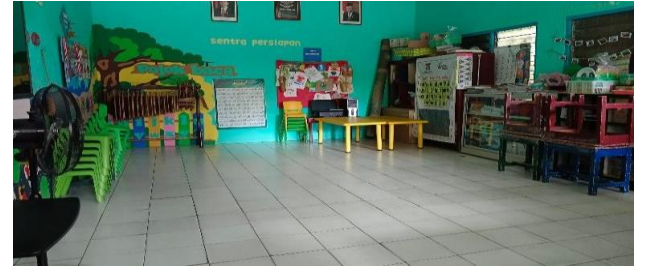
Lampiran 11. Dokumentasi Lapangan Media & Fasilitas Ekstrakurikuler Tari

DOKUMENTASI LAPANGAN (FOTO)**MEDIA DAN FASILITAS EKSTRAKURIKULER TARI**

KODE : DLMFET 3

HARI, TANGGAL : Rabu, 18 Juni 2025

TEMPAT : PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru

No	Foto	Deskripsi
1.		Anak anak sedang melakukan tarian jaranan dengan menggunakan Alat Media Program Ekstrakurikuler Tari (DLFMFET.1)
2.		Anak-anak melakukan latihan tari dengan menggunakan kipas sebagai alat media program ekstrakurikuler Tari (DLFMFET.2)
4.		Ruang Kelas Tempat Kegiatan Ekstrakurikuler Tari (DLFMFET.4)

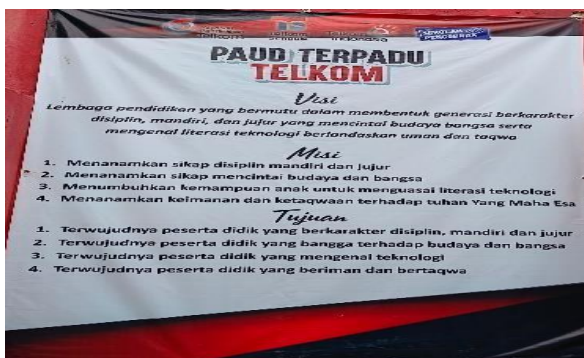
Lampiran 12. Dokumentasi Lapangan Sekolah & Dokumen Sekolah

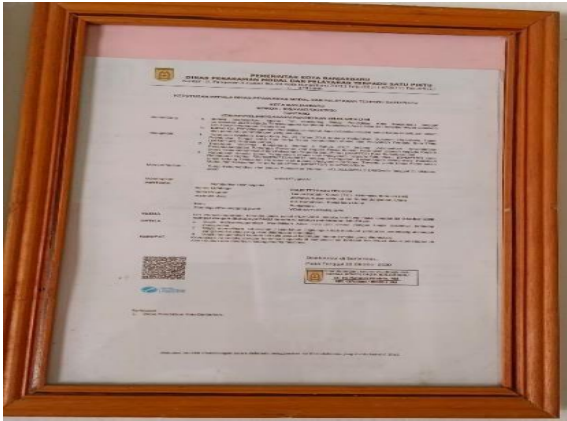
DOKUMENTASI LAPANGAN (FOTO)
SEKOLAH DAN DOKUMENTASI SEKOLAH

Kode : DLF.S&DS 4

Tempat : PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru

No	Foto	Deskripsi
1.		Lokasi Penelitain PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru (DLF.S&DS.1)
2.		Foto Halaman Sekolah PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru (DLF.S&DS.2)
3.		Plang Sekolah PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru (DLF.S&DS.3)

4.		Data Siswa PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru (DLF.S&DS.4)
5.		Struktur Organisasi Sekolah PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru (DLF.S&DS.5)
6.		Foto Visi, Misi dan Tujuan PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru (DLF.S&DS.6)

7.		Sertifikat Akreditasi Program Taman Kanak- kanak PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru (D.L.F.S&D.S.7)
8.		Foto Sertifikat NPSN TK Telkom Banjarbaru (D.L.F.S&D.S.8)
9.		Izin Oprasional PAUD Telkom Banjarbaru dari Pemerintah Kota Banjarbaru (D.L.F.S&D.S.9)

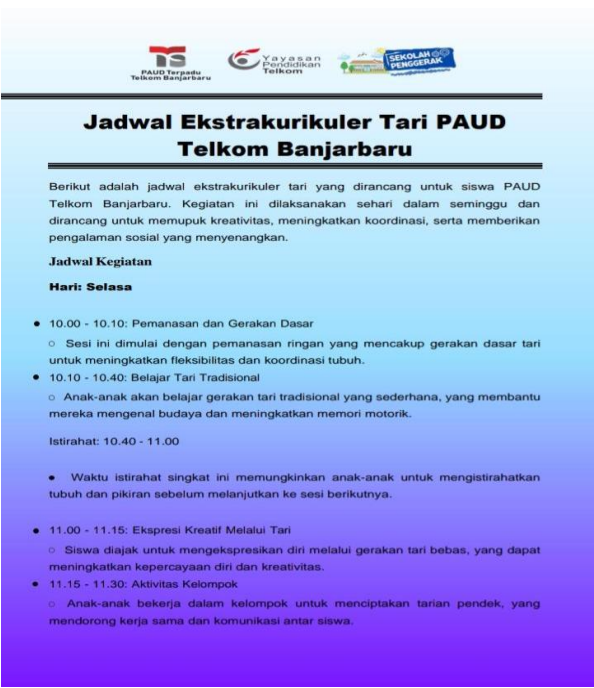
10.		Foto teras sekolah PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru (DLF.S&DS.10)
-----	---	--

Lampiran 13. Dokumen Buku Pedoman Ekstrakurikuler Tari

DOKUMEN BUKU PEDOMAN EKTRAKURIKULER TARI

Kode : DBPET 5

Tempat : PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru

No	Foto	Deskripsi
1.		Dokumentasi Buku Pedoman Ekstrakurikuler Tari DBPET.1
2.		Dokumentasi Buku Pedoman Ekstrakurikuler Tari DBPET.2

3.	 Tantangan yang Dihadapi Meskipun ada banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan ekstrakurikuler ini. Beberapa siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk mengingat dan mengikuti urutan gerakan. Selain itu, diperlukan pengawasan lebih untuk memastikan bahwa semua siswa tetap fokus dan tidak menyimpang dari aktivitas. Kesimpulan Ekstrakurikuler tari memberikan banyak manfaat bagi siswa terutama dalam hal peningkatan fokus, keterampilan sosial, dan keterampilan motorik. Dengan dukungan yang tepat dan pendekatan yang sensitif, kegiatan ini dapat menjadi alat yang efektif untuk mendukung perkembangan holistik siswa. Banjarbaru, 2025 Mengetahui, Kepala PAUD 	Dokumentasi Buku Pedoman Ekstrakurikuler Tari DBPET.3
4.	Catatan Penting ● Pendekatan Inklusif: Setiap kegiatan dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan dan kemampuan beragam siswa. ● Fokus pada Keselamatan: Pastikan area aman dan bebas dari potensi bahaya untuk mengurangi risiko cedera. ● Keterlibatan Orang Tua: Orang tua diundang untuk menyaksikan atau berpartisipasi dalam sesi penutup agar dapat terlibat dalam perkembangan anak. ● Pemberian Apresiasi: Di akhir sesi, berikan pujian dan pengakuan atas usaha setiap siswa untuk meningkatkan motivasi dan rasa pencapaian. Banjarbaru, 2025 Mengetahui, Kepala PAUD 	Dokumentasi Buku Pedoman Ekstrakurikuler Tari DBPET.4

Lampiran 14. Triangulasi Data

Fokus	Catatan Lapangan/Observasi /Pengamatan	Catatan Wawancara	Catatan Dokumentasi
Perencanaan Program Ekstrakurikuler Tari Pada Anak Dengan Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru	(CLPET1.1) (CLPET1.2) (CLPET1.3) (CLPET1.4) (CLPET1.5)	(CWKS.1.1) (CWKS.1.2)	(DLFKW.1)
Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Tari Pada Anak Dengan Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru	(CLPET2.1) (CLPET2.2) (CLPET2.3) (CLPET2.4)	(CWKS.1.7) (CWKS.1.8) (CWKS.1..9)	(DBEPT1.1) (DBEPT1.2)
Evaluasi Program Ekstrakurikuler Tari Pada Anak Dengan Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru	(CLPET3.1) (CLPET3.2) (CLPET3.3) (CLPET3.4) (CLPET3.5) (CLPET3.6) (CLPET4.1) (CLPET4.2) (CLPET4.3)	(CWKS.1.3) (CWKS.1.4) (CWGT.1.1) (CWGT.1.2) (CWGT.1.4) (CWGT.1.5) (CWGT.1.6) (CWGT.1.7) (CWGT.1.8) (CWOT.1.1) (CWOT.1.2)	(CDFPET1.1) (CDFPET1.2) (CDFPET1.3) (DLFKW.2) (DLFKW.3) (DLFMFET.1) (DLFMFET.2) (DLF.S&DS.1) (DLF.S&DS.2) (DLF.S&DS.3) (DLF.S&DS.4) (DLF.S&DS.5) (DLF.S&DS.6) (DLF.S&DS.7) (DLF.S&DS.8) (DLF.S&DS.9) (DLF.S&DS.10)

Faktor Pendukung dan Penghambat Program Tari Pada Anak Gejala Pemusatan Perhatian Dan Hiperaktifitas Di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru	(CLPET4.4) (CLPET4.5) (CLPET5.1) (CLPET5.2) (CLPET5.3) (CLPET5.4) (CLPET5.5) (CLPET5.6)	(CWKS.1.5) (CWKS.1.6) (CWKS.1.8) (CWKS.1.10) (CWGT.1.10) (CWGT.1.11) (CWGT.1.12) (CWGT.1.13) (CWGT.1.14) (CWGT.1.17) (CWGT.1.19) (CWOT.1.3) (CWOT.1.4) (CWOT.1.6) (CWOT.1.7)	(CDFPET1.4) (CDFPET1.5) (DLFMFET.3) (DLFMFET.4)
---	--	---	--

Lampiran 15. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ANTASARI BANJARMASIN
NOMOR 65 TAHUN 2024
TENTANG
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI SEMESTER GENAP
TAHUN AKADEMIK 2023/2024

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ANTASARI,

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin membuat skripsi, maka perlu menetapkan Dosen-Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan untuk menjadi pembimbing;
- b. bahwa nama-nama sebagaimana tersebut dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk ditetapkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi dimaksud.
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 36 Tahun 2017 tanggal 3 April 2017 tentang Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin;
3. Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Surat Keputusan Menteri Agama No. 30 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Antasari;
5. Surat Keputusan Menteri Agama No. 36 Tahun 2017 tentang Statuta UIN Antasari Banjarmasin;
6. Keputusan Rektor IAIN No. 217A Tahun 2012 tentang Perubahan atas Keputusan Rektor No. 72 Tahun 2007 tentang Pedoman Penulisan Skripsi Program Strata Satu (S-1) IAIN Antasari Banjarmasin.
- MEMUTUSKAN:
- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ANTASARI TENTANG PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2023/2024
- Pertama : Menunjuk dan menugaskan kepada:
- Nama : Rizki Noor Haida, S.Psi., M.Pd
- NIP/NUP : 201703068
- Pangkat/Golongan : III/c
- Jabatan Akademik : Lektor
- Sebagai Pembimbing skripsi untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi:
- Nama : Yara Naili Najibah
- NIM : 210101080317
- Jurusan/Prodi : PIAUD
- Judul Skripsi : PROGRAM EKSTRAKURIKULER TARI UNTUK STIMULASI ANAK DENGAN GANGGUAN PEMUSATAN PERHATIAN DAN HIPERAKTIVITAS (GPPH) DI PAUD TERPADU TELKOM BANJARBARU
- Kedua : Biaya akibat dikeluarkannya keputusan ini dibebankan kepada DIPA UIN Antasari Banjarmasin.
- Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, maka akan diadakan perbaikan dan perubahan sebagaimana mestinya. Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, maka akan diadakan perbaikan dan perubahan seperlunya.

Ditetapkan di Banjarmasin
pada tanggal 15 Februari 2024
DEKAN,

Dr. H. Hamdan, M.Pd.
NIP. 19660405199303005

Tembusan:
Rektor UIN Antasari Banjarmasin;
Ketua Prodi;
Dosen Pembimbing;

Lampiran 16. Surat Keterangan Selesai Seminar Proposal



SURAT KETERANGAN

Nomor: 267/Un.14/III.1.k/PP.00.9/07/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Yara Nailly Najibah

NIM : 210101080317

Jurusan/Program Studi : PIAUD

Alamat : Desa Tamban Raya Km 12 RT 06 RW 02, Kecamatan Mekarsari,
Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan

adalah benar telah melaksanakan Seminar Desain Operasional Skripsi yang berjudul:

Program Ekstrakurikuler Tari untuk Stimulasi Anak dengan Gangguan Pemusatan
Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH) di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru

Pada Hari/ Tanggal : Jum'at, 22 Maret 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 17 Juli 2024

Ketua Jurusan PIAUD,



Lampiran 17. Surat Persetujuan Riset Dosen Pembimbing

SURAT PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul : Program Ekstrakurikuler Tari Untuk Stimulasi Anak Dengan Gangguan Pemusatan Perhatian Dan Hiperaktivitas Di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru

Ditulis oleh : Yara Nailly Najibah

NIM : 210101080317

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Semester : VIII (8)

Alamat : Desa Tamban Raya Km 12 Rt 06 Rw 02 Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala

Serelah di teliti dan di adakan perbaikan seperlunya, kami dapat menyetujuinya untuk dilakukan riset.

Banjarmasin, 13 Mei 2025

Pembimbing Skripsi



Rizki Noor Haida, S.Psi., M.Pd
NUP : 201703068

Lampiran 18. Surat Izin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
Telepon: (0511) 3265426; (0511) 6783136
E-mail: ftk@uin-antasari.ac.id Website: ftk.uin-antasari.ac.id

SURAT RISET

Nomor : B- 0734 /Un.14/III.1/PP.00.9/05/2025

Yang bertanda tangan tangan Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari, dengan ini menugaskan kepada :

Nama : Yara Nailly Najibah
NIM : 210101080317
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Desa Tamban Raya Km 12 RT 06 RW 02 Kecamatan Mekarsari
Kabupaten Barito Kuala
Tugas : Melakukan Riset / Penelitian Ilmiah dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Skripsi sarjana dengan Judul :

**PROGRAM EKSTRAKURIKULER TARI UNTUK STIMULASI ANAK DENGAN
GANGGUAN PEMUSATAN PERHATIAN DAN HIPERAKTIVITAS DI PAUD TERPADU
TELKOM BANJARBARU**

Tempat Penelitian : PAUD TERPADU TELKOM BANJARBARU
Lamanya Riset : 2 (Dua) Bulan
Dari Tanggal : 14 Mei 2025
Sampai Tanggal : 14 Juli 2025

Demikian surat Riset diberikan kepada ybs, agar pihak-pihak yang berkepentingan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Banjarmasin, 15 Mei 2025

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Prof. Dr. Ahmad Muradi, M. Ag.
NIP 197808082005011006

Mahasiswa yang bersangkutan,

Yara Nailly Najibah
{NIM}

Lampiran 19. Sertifikat Lulus Komprehensif



SERTIFIKAT

KETERANGAN UJIAN KOMPREHENSIF

NO : B-1772/Un.14/III.b/PP.00.9/09/2024

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, Menerangkan bahwa :

Yara Naily Najibah

NIM 210101080317

*Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Yang bersangkutan benar telah mengikuti Ujian Komprehensif Batch III
Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai ujian komprehensif, yang namanya
tersebut di atas dinyatakan **LULUS** dengan nilai 63,38
Demikian sertifikat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya*

Banjarmasin,
1 Oktober 2024

Prof. Dr. Ahmad Muradi, M.Ag.

WAKIL DEKAN BIDANG
AKADEMIK DAN KELEMBAGAAN

NIP 1978 0808 2005 0110 06




Lampiran 20. Sertifikat Lulus TOEFL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
UNIT PENGEMBANGAN BAHASA
 Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4,5 Banjarmasin
 Telepon (0511) 3268508 Faksimile (0511) 3254344
 e-mail : upbmail@uin-antasari.ac.id Website : ppb uin-antasari.ac.id

TOEFL 2025
 Unit Pengembangan Bahasa



CERTIFICATE

Number : 982/Un.14/V.3/OT.01.1/UPB-TOEFL/9/2025

This is to certify that :

Name : **Yara Naily Najibah**
 Place and date of birth : **Batola, 20 November 2002**

Has taken English Proficiency Test and obtained the scores as follows :

Listening Comprehension	: 47
Structure and Written Expression	: 35
Reading Comprehension	: 43
Total TOEFL Prediction Score	: 417

Expired date : November 10, 2027

SCAN ME



<https://ppb.uin-antasari.ac.id/basil-resistor-waib-7-november-2027>

Testing date : November 7, 2025
 Issued in : Banjarmasin
 On : November 10, 2025

Head of Language Development Center,



Dr. Fatmiah Noor, M.Pd
 NIP 19850624 201903 2 009



Lampiran 21. Surat Keterangan Selesai Riset



YAYASAN PENDIDIKAN TELKOM
PAUD TERPADU TELKOM BANJARBARU
Jl. Wijaya Kesuma No.18 Banjarbaru
Email :paudterpadutelkombanjarbaru1@gmail.com
Telp.0821 9999 5020

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yeni Ratnasari, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut:

Nama : Yara Nailly Najibah
NIM : 210101080317
Universitas : UIN Antasari Banjarmasin
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Telah selesai melakukan penelitian di sekolah PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul **"Program Ekstrakurikuler Tari Untuk Stimulasi Anak Dengan Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktifitas di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Banjarbaru, 14 Juli 2025

Kepala Sekolah PAUD Terpadu Telkom



Yeni Ratnasari, S.Pd

Lampiran 22. Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi

BUKU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI	
NAMA	: Yara Nailly Najibah
NIM	: 210101080317
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
TANGGAL SURAT PENETAPAN	: 15 Februari 2024
TANGGAL SEMINAR PROPOSAL	: 22 Maret 2024
DOSEN PEMBIMBING	: Rizki Noor Haida, S.Psi., M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Program Ekstrakurikuler Tari Untuk Stimulasi Anak Dengan Gangguan Pemusatan Perhatian Dan Hiperaktivitas Di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru



UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ANTASARI
BANJARMASIN

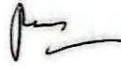
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS TASBIYAH DAN KEGURUAN
BANJARMASIN
TAHUN 2025 M/1446 H

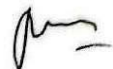
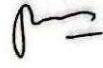


LEMBAR KONSULTASI

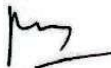
REKAPITULASI KEGIATAN KONSULTASI

No.	Tanggal	BAB/Bagian
1.	17 Maret 2025	- Bab 2 Pembahasan sesuaikan dengan judul - Bagian cover tidak Perlu ada Singkatan Pada bagian Gimmis anak
2.	24 Maret 2025	- Footnote dirapikan - Definisi operasional dijadikan Satu, Sesuaikan Pedoman
3.	15 April 2025	- Awal BAB 3 Tambahkan Paragraf baru - manfaat Praktis tambahkan bagian orang tua
4.	14 Mei 2025	- Tambahkan Pengertian jenis-jenis tari - Tambahkan Definisi Operasional anak usia Dini - Persepsi Lapangan
5.	1 Juni 2025	- Tambahkan Subjek dan Objek - Buat tahun Peneliti Pada bagian Penelitian terdahulu
6.	28 Juni 2025	- Bab 2 buat Pembahasan definisi operasional - Perjelas Pembahasan cara SHMasi dan usia anaknya - Buat buku kegiatan.

Ke-	Tanggal	Catatan Konsultasi	Tanda Tangan
1	17 Maret 2025	- Pada bagian cover tidak perlu ada singkatan pada dibagian gangguan anak - Pada bab 2 pembahasan sesuaikan dengan judul	
2	24 Maret 2025	→ Foto foto Masih Perlu disipikan - Hal 3 berikan Paragraf baru - Pada definisi operasional ekstraksi kuler tari diadikikan satu dan sesuaikan dengan pedoman.	
3	15 April 2025	- Manfaat Praktis tambahkan bagian orang tua. - Pada awal bab 3 Sama juga tambahkan Paragraf baru.	
4	14 Mei 2025	→ Tambahkan Pengertian Jenis & tari → Keterangan kabel di bolt → Definisi operasional anak usia dini usianya ditambahkan. → Persiapan Lapangan.	
5	1 Juni 2025	- Rapiikan Penulisan - Tambahkan Subjek dan objek - Pada Penelitian dahulu buat tahun Peneliti	
6	28 Juni 2025	- Pada awal bab 2 buat pembahasan definisi operasional - cara kti mulai anak diperjelas - usia anak diperjelas, tahun berapa. - Buat buku kegiatannya.	

No.	Tanggal	Catatan Konsultasi	Tanda Tangan
7.	21 Oktober 2025	- Nomor halaman di bawah - Jarak spasi diperbaiki lihat Pedoman ilmiah - Hal 45 buat paragraf baru	
8.	16 Desember 2025	- Tambahkan hasil observasi - buat narasi awal saat di lapangan. - Hal 94 diperjelas	
9.	21 April 2026	- Penutup pada bab V diringkas - lengkapi Lampiran. - tambahkan awal depan kalimat.	
10.	18 Mei 2026	- Spasi table 1 - " - 15 2 - " - Judul 3,5 - Bab 4 kasih jarak - kesimpulan buat tentang perencanaan Pelaksanaan dan evaluasi serta faktor.	
11.	21 Mei 2026	- Hal 91 (judul di bold) - buat abstrak - bikin surat tanda tangan. - tambahkan tanda tangan narasumber	
12.	24 Mei 2026	- Pedoman buat - latar belakang - Jenis Penelitian, Hasil, serta	

tambahkan kata Pengantar.

Ke-	Tanggal	Catatan Konsultasi	Tanda Tangan
13.	03 Juni 2026	- ACC - Tanda Tangan Persetujuan.	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama Lengkap : Yara Naily Najibah
2. NIM : 210101080317
3. Tempat, Tanggal Lahir : Batola, 20 November 2002
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Alamat : Desa Tamban Raya KM 12 RT. 06 RW. 02
Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito
Kuala Provinsi Kalimantan Selatan
6. No. HP : 081247972557
7. Alamat Email : yanaily2002@gmail.com
8. Nama Ayah : H. Ahmad Supiani S.Pd.I, M.AP
9. Nama Ibu : Hj. Siti Khadijah S.Ag
10. Anak Ke- : 2 dari 3 Bersaudara
11. Asal Sekolah : TK Melati (2008)
MI Darul Huda (2014)
MTs PonPes Puteri At-Thohiriyah (2016)
MA Ponpes Al- Falah Puteri Banjarbaru
(2021)
12. Pengalaman
Organisasi/ Kerja : • Bendahara Bidang Keagamaan
Ponpes Al Falah Puteri Banjarbaru (2019-
2021)
• Ketua Bidang Presma Keagamaan Asrama
1 UIN Antasari Banjarmasin (2021)
• Anggota Bidang Intelektual dan
Kemahasiswaan HMJ Pendidikan Islam
Anak Usia Dini (2022-2023)
• Musyrifah Asrama Kampus II UIN

Antasari Banjarmasin (2023-2024)

- Sekretaris Bidang PSDM HMJ Pendidikan

Islam Anak Usia Dini (2023-2024)

- Tenaga Pengajar Ma'had Tahfidzul Qur'an

Mishbahul Jamil (2021-Sekarang)

13 . Prestasi Akademik : -

14. Prestasi Non Akademik : • Juara 2 MTQ Cabang Tartil

Tingkat Kabupaten Barito Kuala

- Juara 3 Lomba Syarhil Qur'an HMJ Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Banjarmasin, 14 Mei 2026



Yara Nailly Najibah